

# SAM DAILY

**BI Mengklaim Tarif Pajak Tidak Mempengaruhi Inflasi**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



## BI Mengklaim Tarif Pajak Tidak Mempengaruhi Inflasi

Bank Indonesia (BI) mengklaim inflasi pada 2025 akan tetap terjaga meskipun pemerintah berencana menaikkan tarif perpajakan seperti yang tertuang dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2025. Sekadar informasi, pada tahun depan pemerintah berencana menaikkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12 serta pengenaan tarif cukai baru pada Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK). Direktur Departemen Kebijakan Ekonomi & Moneter BI Juli Budi Winantya menyebut, berbagai kenaikan pajak di 2025 telah dipertimbangkan pihaknya dalam mematok target inflasi pada tahun depan yang sebesar 1,5%-3,5%. "Tapi sampai sebelum keputusan atau kebijakan itu ditempuh kita taruhnya hanya sebagai faktor downside risk atau upside risk, ada kenaikan ini, ya kita hitung, kita antisipasi. Tapi kita punya keyakinan target inflasi bisa kita capai," kata Juli dalam taklimat media di Bali, dikutip Sabtu. Selain itu, Asisten Gubernur Bank Indonesia Erwin Haryono menyebut lebarnya rentang target inflasi yang dipatok BI dilakukan untuk mengantisipasi kebijakan moneter yang terlalu reaktif. Oleh karena itu, rentang  $\pm 1\%$  dalam target inflasi dilakukan untuk menciptakan ruang atau interval dalam Bank Sentral memutuskan kebijakan atas dinamika perekonomian yang terjadi. (Bloomberg)

## AS Resmi Menjatuhkan Sanksi Kepada 7 LNG Rusia

Amerika Serikat (AS) telah menjatuhkan sanksi kepada tujuh pengangkut gas alam cair atau liquefied natural gas (LNG) yang terkait dengan Rusia, termasuk kapal-kapal yang diyakini telah memuat di fasilitas ekspor terbarunya di wilayah Arktik. Kapal-kapal LNG itu termasuk Pioneer dan Asya Energy, yang memuat dua pengiriman pertama dari proyek Arctic LNG 2 yang sebelumnya disetujui oleh AS, menurut daftar yang diterbitkan Jumat oleh Departemen Keuangan AS. Sanksi terbaru ini menggarisbawahi seberapa cepat AS siap bertindak: Arctic LNG 2 memuat kargo pertama yang diduga kurang dari sebulan yang lalu. Sanksi tersebut merupakan pukulan baru bagi Rusia karena menghabiskan waktu berbulan-bulan mengembangkan apa yang diyakini sebagai armada tanker bayangan untuk LNG (Bloomberg)

## DMO Minyakita Sudah Mulai Diberlakukan

Ketua Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Eddy Martono mengungkapkan perubahan aturan wajib pasok domestik atau domestic market obligation minyak goreng curah menjadi Minyakita tidak akan berdampak signifikan terhadap ekspor minyak sawit atau crude palm oil dan produk turunannya. Hal ini menyusul adanya Keputusan Menteri Perdagangan No. 1029/2024, di mana faktor pengali hak ekspor (HE) untuk komoditas CPO ditetapkan berdasarkan regional. Menurut kepmen tersebut, pelaku usaha sawit yang mendistribusikan minyak goreng dengan menggunakan kemasan bermerek Minyakita, faktor pengali hak ekspornya diberikan dengan ketentuan sebanyak 2 untuk kemasan bantal dan 2,25 untuk kemasan selain bantal. (Bloomberg)

## Perusahaan Mobil China Menghadapi Tekanan Uni Eropa

SAIC Motor Corp yang diperlakukan sangat keras oleh para negosiator Uni Eropa (UE) menjadi kisah peringatan tentang perusahaan-perusahaan China yang tidak siap beroperasi di bidang bisnis dan politik Barat. Dari tiga produsen mobil listrik China yang dipilih oleh Uni Eropa, SAIC dikenakan tarif tambahan sebesar 36,3% pada kendaraan listrik (EV) yang dijual di Eropa. Itu lebih dari dua kali lipat tarif yang dikenakan pada BYD Co, yang harus membayar tambahan 17% di atas bea masuk yang ada sebesar 10%. Induk perusahaan Volvo Car AB, Zhejiang Geely Holding Group Co, berada di tengah-tengah dengan biaya tambahan sebesar 19,3%. Tarif yang diusulkan tersebut sedikit direvisi turun pada Selasa lalu. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 56 poin (+0.74%) ke level 7,544.3. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 532.4 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 858.0 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.7 poin (+3.4%) ke level 22.0. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 0.7 bps menjadi 6.642%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 848.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 3.799%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.852%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -2.1 bps ke level 68.5. Rupiah ditutup menguat 0.7% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,490 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 2.1% ke posisi Rp 15,415.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,490.00	-0.71%	0.60%	1.27%
EURIDR	17,285.23	-0.68%	1.43%	4.42%
GBPIDR	20,405.33	-0.32%	3.89%	5.19%
AUDIDR	10,417.60	-1.00%	-0.83%	5.94%
CNYIDR	2,175.55	-0.37%	0.31%	3.53%
HKDIDR	1,986.45	-0.75%	0.77%	1.83%
JPYIDR	106.14	-0.91%	-2.50%	0.86%
SGDIDR	11,854.02	-1.41%	1.52%	5.18%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.54	0.02%	1.55%	3.59%
ID Yield 10 yr (%)	6.64	-0.11%	2.50%	0.54%
UST 10 yr (USD)	4.72	0.36%	-2.14%	-10.14%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.02	2.33%	2.57%	-5.04%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	145.20	-1.06%	-0.82%	-3.20%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,607.40	1.04%	1.05%	-20.05%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,976.00	1.22%	8.57%	4.30%
Wheat (USD/Bushel Mark)	502.25	-1.71%	-20.02%	-18.00%

Daily Performance, 23/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,335.02	0.79%	2.36%	-0.55%
Simas Syariah Unggulan	654.31	1.01%	5.35%	1.18%
Simas Danamas Saham	1,984.88	0.87%	11.03%	17.38%
Simas Saham Maksima	990.68	1.03%	0.56%	-3.91%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,225.57	0.99%	-0.23%	-1.84%
Simas Satu	7,381.32	1.06%	-2.70%	-4.70%
Danamas Stabil	4,711.03	0.02%	3.64%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,753.41	0.04%	2.34%	4.41%
Danamas Rupiah Plus	1,735.33	0.01%	3.10%	4.64%
Simas Pendapatan Optima	1,011.87	0.02%	3.72%	5.77%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,544.30	0.74%	3.73%	9.00%
ISSI Index	222.14	0.71%	4.47%	4.48%
LQ45 Index	943.22	0.95%	-2.82%	-1.76%
IDX30 Index	477.80	1.02%	-3.52%	-3.95%
Sri Kehati Index	422.54	1.01%	-3.21%	-5.00%
Infovesta Balanced Index	6,906.80	0.57%	1.00%	-0.68%
Infovesta Fixed Income Index	4,729.71	0.03%	2.66%	3.84%
BINDO Index	303.58	0.69%	3.59%	4.94%
Infovesta Money Market Index	1,703.01	0.01%	2.98%	4.48%
Infovesta Fixed Income Index	4,729.71	0.03%	2.66%	3.84%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

